

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh mengenai tingkat kesehatan bank. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik. Sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas. Faktor faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator.

Rasio profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko, risiko adalah peluang untuk terjadinya kerugian.

Perbankan adalah salah satu sektor bisnis yang menerapkan manajemen risiko mengingat kegiatan bank yang dilakukan, memiliki risiko yang tinggi. Risiko perbankan dapat mengancam kelangsungan hidup bank, maka dari itu, bank wajib menerapkan manajemen risiko perbankan secara efektif. Manajemen risiko perbankan merupakan metode yang digunakan perusahaan untuk mengendalikan risiko sehingga dapat meminimalisir kerugian.

Umumnya risiko pasar merupakan risiko tingkat tinggi bahkan krisis. Menurut Fahmi (2014:69), Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap risiko pasar yaitu nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit.

Perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis sekarang ini dengan cara selalu memperhatikan kemungkinan terjadinya kerugian. Perusahaan dapat

memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh, tetapi perusahaan tidak dapat memastikan keuntungan tersebut dapat terealisasi dengan sempurna di kemudian hari, atau justru merugi. Perusahaan akan mendapati beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya kerugian seiring dengan berjalannya waktu, oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan setiap kemungkinan kerugian yang ada. Industri perbankan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Dendawijaya, 2015:14) Peran tersebut adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yaitu suatu badan usaha yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan. Sehingga pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA). Meski ada berbagai indikator dalam penilaian profitabilitas yang sering digunakan bank, tapi peneliti menggunakan ROA, karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2016:81).

Tabel 1.1

**Hasil Laporan Keuangan Pengaruh Risiko Pasar (NIM) dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI
(Studi Kasus Pada Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN Periode 2016-2020)**

| No | Perusahaan | Tahun | Variabel | | |
|----|------------|-------|-------------------------|-------------------------|-----------|
| | | | NIM (X ₁) % | NPL (X ₂) % | ROA (Y) % |
| 1 | MANDIRI | 2016 | 6.29 | 3.96 | 1.95 |
| | | 2017 | 5.63 | 3.45 | 2.72 |
| | | 2018 | 5.52 | 2.79 | 3.17 |
| | | 2019 | 5.46 | 2.39 | 3.03 |
| | | 2020 | 4.48 | 3.29 | 1.64 |
| 2 | BRI | 2016 | 8.00 | 2.03 | 3.84 |
| | | 2017 | 7.92 | 2.10 | 3.69 |
| | | 2018 | 7.45 | 2.14 | 3.68 |
| | | 2019 | 6.98 | 2.62 | 3.50 |
| | | 2020 | 6.00 | 2.94 | 1.98 |
| 3 | BNI | 2016 | 6.20 | 4.00 | 2.70 |
| | | 2017 | 5.50 | 3.30 | 2.70 |
| | | 2018 | 5.30 | 2.90 | 2.80 |
| | | 2019 | 4.90 | 3.30 | 2.40 |
| | | 2020 | 4.50 | 5.30 | 0.50 |
| 4 | BTN | 2016 | 4.98 | 3.84 | 2.76 |
| | | 2017 | 4.76 | 3.66 | 2.71 |
| | | 2018 | 4.32 | 3.81 | 2.34 |
| | | 2019 | 3.32 | 4.78 | 1.13 |
| | | 2020 | 3.06 | 4.37 | 1.69 |

Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN) Dari

tabel 1 diatas pada kolom risiko pasar atau NIM dapat dilihat bahwa pada bank Mandiri di tahun 2018 ke 2019 risiko pasarnya mengalami penurunan sebesar 0,06 % namun profitabilitasnya juga mengalami penurunan sebesar 0,14 % dan pada tahun 2019 ke 2020 risiko pasarnya mengalami penurunan sebesar 0,98 % dan profitabilitasnya mengalami penurunan sebesar 1,39 %. Risiko Pasar bank BNI pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,47% namun

profitabilitasnya ikut turun sebesar 0,18 %. Pada bank BTN pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 0,44 % dan profitabilitasnya juga ikut menurun sebesar 0,37 %. Dan bank BRI pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,47 % dan profitabilitasnya juga ikut menurun sebesar 0,18 %. Padahal yang seharusnya terjadi adalah jika risiko pasarnya menurun maka profitnya akan naik dan fenomena ini bertentangan dengan teori yang dikatakan Hanafi (2016) bila portofolio (risiko pasar dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar) mengalami penurunan maka berakibat kerugian pada perusahaan (profitnya turun).

Dari Tabel 1 diatas pada kolom risiko kredit atau NPL dapat lihat bahwa pada Bank Mandiri NPL yang terjadi dari Tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami penurunan dan ini berakibat pada profit yang dihasilkan akan berpengaruh dan profit yang paling dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 3,17 %. Pada Tahun 2020 3,29 % meningkat dari Tahun sebelumnya dan profit yang dihasilkan sebesar 1,64% menurun dari tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan Teori (DendaWijaya,2015:83) semakin tinggi NPL maka ROA (Profit) mengalami penurunan. Pada Bank BRI NPL yang terjadi tiap tahun mengalami peningkatan yang berakibat terhadap profit yang mengalami penurunan setiap tahunnya. NPL pada bank BNI yang paling tinggi pada Tahun 2020 sebesar 4,30% sedangkan profit yang dihasilkan sebesar 0,50 %. Sedangkan pada BTN NPL yang terjadi pada Tahun 2019 paling besar dan profit yang dihasilkan juga menurun sebesar 0,13%. Hal ini sesuai dengan teori (Dendawijaya, 2015:83) semakin tinggi rasio NPL maka ROA (profit) mengalami penurunan.

Dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN Periode 2016 -2020)”. Dalam penelitian ini menggunakan Himpunan Bank Negara (HIMBARA) karena, ada penempatan dana oleh pemerintah pada HIMBARA sebagai upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyebutkan HIMBARA terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI , Bank BNI dan Bank BTN, “ Tujuannya seperti bapak Presiden Jokowi tekankan khusus untuk mendorong ekonomi dan sektor rill agar kembali pulih. Jadi ini agar bank segera dan terus akserelasi pemberian kredit dan berbagai upaya pemulihan sektor rill”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN Periode 2016-2020) baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (studi kasus pada bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN Periode 2016-2020) baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah dasar perluasan penulisan terutama yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) khususnya pada perusahaan perbankan di Indonesia

1. Bagi perguruan tinggi/instansi

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan. Kemudian sebagai masukan dan bahan informasi serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan penelitian untuk menambah literatur penelitian tentang pengaruh risiko pasar dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh risiko dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Untuk membantu perusahaan perbankan di Indonesia dalam memahami dan meningkatkan kinerja profitabilitas perusahaan dengan maksimal.

2. Bagi Investor

Untuk investor penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tambahan dan sebagai alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

